

Penerapan Model *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA

Tri Wiyoko¹, Yesi Mikasari²

^{1,2}Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fak. KIP Universitas Muhammadiyah Muara Bungo Jl.
Rang Kayo Hitam, Bungo, Jambi

Email: yokostkipmb@gmail.com

Abstract: *This research was motivated by the low level of science learning processes and outcomes obtained by students in class V of SDN 219/II BTN Lintas Asri. The aim of the research is to describe the improvement of science learning processes and outcomes using the Probing Prompting model assisted by class V image media at SDN 219/II BTN Lintas Asri. This research is classroom action research carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 16 class V students. Data were collected using observation sheets and learning results tests, then data analysis using qualitative and quantitative analysis. The results of the research show that the application of the Probing Prompting model improves the science learning process and outcomes of students in class V. The results of student observations in cycle I were 9 students in the good category and this increased in cycle II to 15 students in the good category. Furthermore, the completeness of student learning outcomes in cycle I was 72.5%, increasing in cycle II by 93.75%. Thus, the application of the probing prompting model can improve the science learning process and outcomes in class V elementary school.*

Keywords: *Process, Learning Outcomes, Science, Probing Prompting*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya proses dan hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik di kelas V SDN 219/II BTN Lintas Asri. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar IPA menggunakan model *Probing Prompting* berbantu media gambar kelas V SDN 219/II BTN Lintas Asri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian peserta didik kelas V sebanyak 16. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar, kemudian analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Probing Prompting* meningkatkan proses dan hasil belajar IPA peserta didik dikelas V. Hasil observasi peserta didik pada siklus I sebesar 9 peserta didik berkategori baik dan meningkat di siklus II sebanyak 15 peserta didik yang berkategori baik. Selanjutnya ketuntasan hasil belajar peserta didik di siklus I sebesar 72,5% meningkat di siklus II sebesar 93,75% Dengan demikian penerapan model *probing prompting* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA dikelas V SD.

Kata kunci: Proses, Hasil Belajar, IPA, *Probing Prompting*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengembangkan konsep kepada peserta didik untuk berpikir secara kompleks, Hal ini dimaksudkan untuk membentuk insan yang berkarakter. Peserta didik harus memiliki karakter dari proses pembelajaran yang didapatkannya, karena karakter akan mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang secara utuh dan terpadu dalam kegiatan pembelajaran di setiap jenjang Pendidikan.

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar peserta didik mengenal materi-materi pembelajaran yang kompleks sebagai saran untuk membekali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah yaitu guru, peserta didik, lingkungan, sarana dan prasarana. Faktor utama keberhasilan peserta didik dalam menguasai standar kompetensi mata pelajaran terdiri dari kecerdasan, motivasi, minat, peserta didik hadir di sekolah dan

sehat, bersikap yang baik, perhatian orangtua, guru yang professional, metode dan strategi pembelajaran (Busthomi, 2018).

Pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk memberikan pengetahuan, bersikap ilmiah, dan memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-sehari dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar (Trianto, 2010). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran IPA harus bisa mengorientasikan pada proses peserta didik dan guru untuk mendukung konsep, prinsip dan prosedur agar pembelajaran menjadi bermakna.

Hasil observasi di kelas V SDN 219/II BTN Lintas Asri menunjukkan adanya ketidak efektifan dalam proses pembelajaran IPA. Peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas, kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, menyimpulkan dan mengkomunikasikan belum terlaksana dengan baik. hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang ada hanya menekankan pada terselesaikannya materi tanpa melihat bermakna atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan hanya menganhandalkan buku paket yang dimiliki oleh peserta didik dan guru. Sehingga pengetahuan peserta didik terbatas pada buku yang dimilikinya.

Selanjutnya data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang tidak mencapai KKM. Terdapat 9 peserta didik atau 56,25% yang nilainya tidak mencapai KKM dan peserta didik yang mencapai KKM hanya 7 atau 43,75%. Rendahnya hasil belajar peserta didik ini mengindikasikan adanya proses pembelajaran yang tidak maksimal.

Melihat permasalahan yang ada, maka perlu adanya Upaya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar di kelas V tersebut khususnya pada muatan pembelajaran IPA. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan perbaikan yaitu dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran IPA. Model *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik, sehingga dapat melatih proses berpikir peserta didik dengan mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk mengkontruksi pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya (Huda, 2013).

Pembelajaran dengan model *Probing Prompting* memiliki langkah-langkah sebagai berikut: penyajian masalah, memahami masalah, mengajukan pertanyaan, merumuskan jawaban, menjawab pertanyaan, menanggapi jawaban dan mengajukan pertanyaan akhir. Melalui model *Probing Prompting* diharapkan peserta didik dapat lebih aktif pada saat proses pembelajaran karena di tuntun dengan pertanyaan-pertanyaan yang menggali proses berpikir peserta didik (Roikhatun & Imah, 2021). Penerapan model *Probing Prompting* dengan bantuan media gambar memberikan dampak yang baik kepada peserta didik, karena bisa membantu materi yang bersifat abstrak menjadi mudah untuk dipahami.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar IPA menggunakan model *Probing Prompting* di kelas V SDN 219/II BTN Lintas Asri

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang terjadi di kelas (Arikunto, 2017). Pelaksanaan PTK ini di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik yang berjumlah 16 orang di kelas V SDN 219/II BTN Lintas Asri. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi pendidik, lembar observasi peserta didik dan soal tes. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data observasi pendidik dan peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus berikut;

$$N = \frac{J_u \quad h \quad S \quad o \quad y \quad d \quad h}{J_u \quad h \quad s \quad m} \times 100$$

Nilai yang diperoleh, dikategorikan berdasarkan pada range penilaian berikut;

Tabel 1. Kategori Nilai Hasil Observasi

No	Interval	Kategori
1	90 – 100	Sangat Baik
2	71 – 89	Baik
3	61 – 70	Cukup
4	51 – 60	Kurang
5	00 – 50	Sangat Kurang

Arikunto (2010)

Selanjutnya analisis data hasil belajar peserta didik secara individual dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$N = \frac{J_u \quad h \quad S \quad y \quad d \quad h}{J_u \quad h \quad s \quad m} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria KKM Nilai Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kategori
≥ 68	Tuntas
≤ 68	Tidak Tuntas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Probing Prompting* terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Materi pembelajaran siklus I yaitu tema 1 Organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan dan manusia pembelajaran ke-5. Proses belajar yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan model *Probing Prompting* pada siklus I dan II sebagai berikut;

- 1) Penyajian Masalah
Kegiatan penyajian masalah dalam proses pembelajaran dilakukan dengan memperlihatkan gambar alat gerak manusia. Setelah itu peserta didik di bimbing untuk mengamati dan merumuskan masalah berdasarkan gambar yang ditampilkan.
- 2) Memahami Masalah
Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca teks yang relevan dengan materi dan gambar yang telah disajikan. Selanjutnya pendidik memberikan penjelasan mengenai teks yang sudah dibaca oleh peserta didik. Peserta didik dianggap mampu memahami masalah apabila peserta didik dapat menentukan pokok permasalahan, menyebutkan penyebab dan dampak permasalahan secara tepat (Rahmat & Arham, 2022).
- 3) Mengajukan Pertanyaan
Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan gambar dan teks yang sudah dibaca oleh peserta didik. Mengajukan pertanyaan salah satu keterampilan sains yang penting dalam berkomunikasi di pembelajaran. Interaksi antara guru dengan peserta didik terbangun dari kegiatan tanya jawab. Kegiatan bertanya merupakan cara yang dilakukan agar terbangun rasa penasaran peserta didik. Pengetahuan dimulai dari sebuah pertanyaan. Dengan bertanya, peserta didik dapat mengembangkan kepercayaan dirinya,

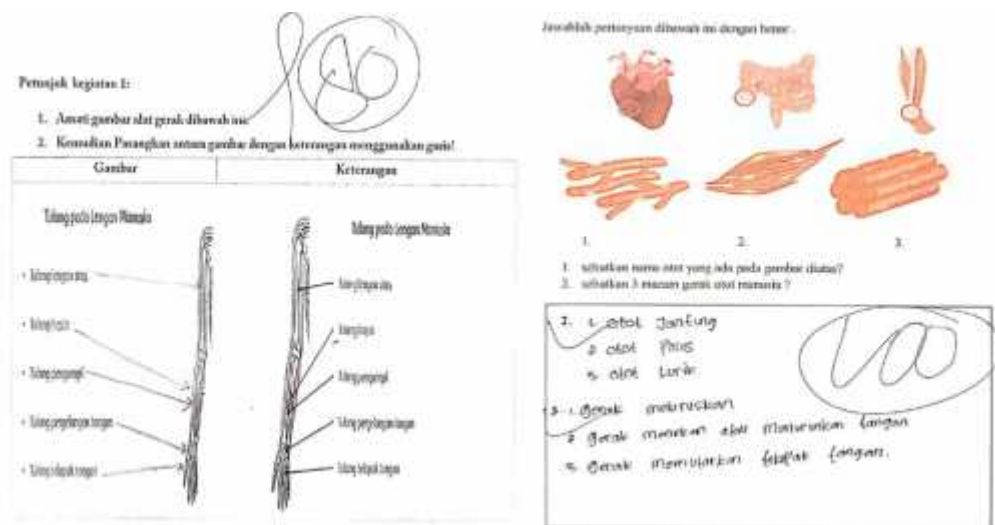
kemampuan berkomunikasi, berpikir secara rasional kemudian diaplikasikan dalam sikap dan tindakannya (Apriyanti et al., 2022). Setelah itu pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan meminta peserta didik untuk mendiskusikan tugas-tugas yang ada di dalam LKPD.

4) Merumuskan Jawaban

Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat di dalam LKPD. Pada kegiatan ini peserta didik diharapkan mampu merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri serta untuk mengukur kecakapan peserta didik dalam berfikir yang dituangkan dalam bentuk jawaban.

5) Menjawab Pertanyaan

Kemampuan menjawab pertanyaan merupakan kemampuan peserat didik dalam memberikan jawaban dan setiap jawaban terdiri dari dua klausa atau lebih dan setiap klausa yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling berhubungan (Andrian & Desnita, 2023). Jawaban yang sudah didiskusikan dan dirumuskan oleh peserta didik, kemudian dituliskan dalam LKPD. Contoh hasil kerja peserta didik disajikan pada gambar berikut;



Gambar 1. Hasil kerja Peserta didik di Siklus I dan Siklus II

6) Menanggapi Jawaban

Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya. Kegiatan diskusi ini dimaksudkan untuk melatih percaya diri dalam menyampaikan ilmu pengetahuan melalui pendapatnya, yang mana peserta didik dapat bertanya jawab, bekerja dalam kelompok untuk membahas materi atau menyelesaikan masalah yang disajikan oleh pendidik sehingga akan memberikan pengalaman-pengalaman baru dalam diri peserta didik (Fifadhilni, 2022). Pada siklus I peserta didik menyampaikan hasil diskusinya terkait dengan sistem gerak manusia pada rangka gerak manusia dan siklus II berdiskusi terkait dengan alat gerak manusia pada otot. Peserta didik dalam proses diskusi di siklus I cukup terlibat aktif. Hal ini dikarenakan peserta didik masih bingung dengan materi yang di pelajari, sedangkan pada siklus II peserta didik yang terlibat dalam diskusi berkategori

aktif, karena peserta didik mulai memahami materi dengan baik. Melalui proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik akan menggerakkan pemikiran dan tenaganya untuk memahami materi dan pembelajaran tidak berjalan monoton (Emmanuella et al., 2023). Setelah itu pendidik menjelaskan materi pembelajaran untuk membuat peserta didik memahami apa yang telah disampaikan sebelumnya.

7) Mengajukan Pertanyaan Akhir

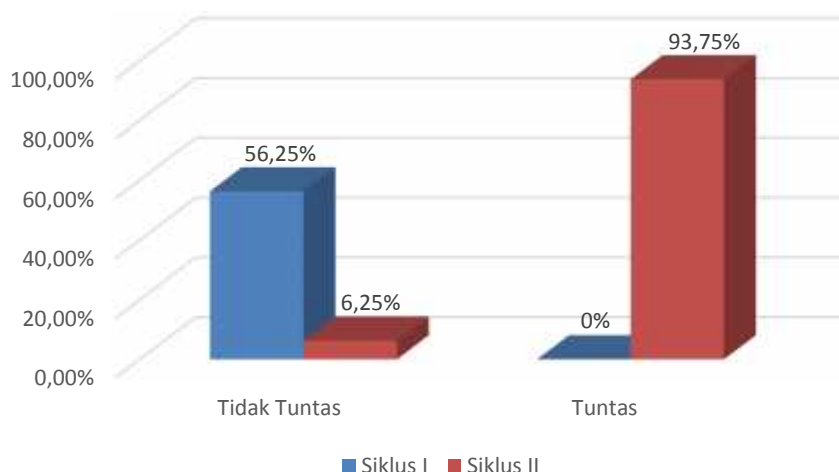
Pada akhir kegiatan pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik melalui soal test hasil belajar. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajarinya. Selain itu, dengan mengajukan sebuah pertanyaan akan mendorong peserta didik dalam berpikir dan pemecahan masalah untuk mengambil keputusan.

Hasil observasi dari proses belajar peserta didik pada siklus I dan Siklus II disajikan pada tabel berikut;

Tabel 1. Hasil Observasi Peserta didik

Interval	Jumlah Peserta didik				Kategori
	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase	
90-100	0	0	4	25 %	Sangat Baik
71-89	9	57 %	11	68,75%	Baik
61-70	7	43 %	1	6,25 %	Cukup
51-60	0	0	0	0	Kurang
0-50	0	0	0	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 1, hasil observasi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Siklus I peserta didik yang mendapatkan skor interval 71-89 sebanyak 9 atau 57% dengan kategori baik. Selanjutnya mengalami peningkatan di siklus II sebanyak 4 peserta didik atau 25% pada interval 90-100%, sebanyak 11 peserta didik atau 68,75% dan interval 61-70 sebanyak 1 atau 6,25%. Sedangkan pada siklus I peserta didik yang berkategori cukup di interval 61-70 di siklus I sebanyak 7 atau 43%, kemudian mengalami penurunan di siklus II menjadi 5 peserta didik atau 31%. Adanya perbaikan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik dari siklus I ke siklus II ini disebabkan kemampuan peserta didik dalam memahami Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakannya.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan grafik 1, penerapan model *probing prompting* dalam pembelajaran IPA telah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas hanya 9 atau 56,25%, perolehan ini belum mencapai indikator ketuntasan hasil belajar sebesar 75%. Sehingga dilanjutkan siklus II dengan tetap berpijak dari hasil refleksi di siklus I yaitu perlunya memperbaiki proses pembelajaran dan melatih peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dengan baik. Selanjutnya di proses pembelajaran pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 15 atau 93,75% dan yang tidak tuntas sebanyak 1 atau 6,25%. Sejalan dari penelitian yang ada bahwa pembelajaran *Probing-Prompting* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai 76,7% dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas V Sekolah Dasar (Setiawan, 2021). Model pembelajaran *probing prompting* memberi dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (Apriyanti, 2022). Dengan demikian, penerapan model *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Probing Prompting* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA peserta didik dikelas V. Hasil observasi peserta didik pada siklus I sebesar 9 peserta didik berkategori baik dan meningkat di siklus II sebanyak 15 peserta didik yang berkategori baik. Selanjutnya ketuntasan hasil belajar peserta didik di siklus I sebesar 72,5% meningkat di siklus II sebesar 93,75% Dengan demikian penerapan model *probing prompting* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA dikelas V SD.

5. SARAN

Penelitian yang telah dilaksanakan ini memiliki keterbatasan dalam hal penerapan model *Probing Prompting* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar pada muatan pembelajaran IPA. Selanjutnya penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya tidak hanya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar saja, tetapi dapat untuk meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, A., & Desnita, D. (2023). Komparasi Kemampuan Menjawab Pertanyaan Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Nht Dan Stad. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 9(1), 147. <https://doi.org/10.31764/orbita.v9i1.14722>
- Apriyanti, E., Amaliah, W., Ndia, D. E., & Patompo Makassar, U. (2022). Studi Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Biology and Education Journal*, 2(2), 44–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/baej.2022.11511>
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Busthomi, Y. (2018). Faktor Utama Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menguasai Standar Kompetensi. *Jurnal Pusaka*, 5(2), 71–87. https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/132
- Emmanuella, T., Adhitya, I., & Christmastianto, W. (2023). *Penggunaan Metode Diskusi untuk Mengupayakan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X*. 1(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/dil.v5i1.6328>
- Fifadhilni, S. M. (2022). Teknik Kombinasi: Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab. *Unpublished Manuscript, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Riau, Riau.*, 1–7.
- Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Rahmat, S. K., & Arham, H. R. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik pada Materi Peluang. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.30983/lattice.v2i1.5542>

- Roikhatun, H., & Imah, N. '. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING DALAM
PEMBELAJARAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN SURAT
DINAS SISWA KELAS VII SMPN 2 BALEN BOJONEGORO. *Bapala*, 8(05).
- Setiawan, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15963>
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.